

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Penyebaran Kuesioner

Objek pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM dengan peredaran bruto tertentu yaitu dibawah Rp 4,8 miliar yang terdaftar dan membayar pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 100 kuesioner kepada responden, dari 100 kuesioner yang kembali semuanya lengkap tidak ada yang cacat, sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini mencapai persentase 100%. Proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	100	100%

Sumber : Hasil analisis data

2. Karakteristik Responden

Dari 100 orang responden dapat diketahui masing-masing karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir dan penghasilan atau peredaran bruto usaha dalam satu tahun. Berikut disajikan beberapa karakteristik responden :

a. Jenis Kelamin Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2.
Data Jenis Kelamin Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	65	65,0	65,0	65,0
Wanita	35	35,0	35,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.2 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin, dalam penelitian ini responden pria berjumlah 65 orang dan responden wanita berjumlah 35 orang, jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebar.

b. Pendidikan Responden

Data responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3.
Data Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D1	8	8,0	8,0	8,0
D3	18	18,0	18,0	26,0
S1	59	59,0	59,0	85,0
Pascasarjana	1	1,0	1,0	86,0
SMA	14	14,0	14,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.3 menunjukkan pendidikan terakhir dari responden, responden dengan pendidikan D1 sebanyak 8 orang, D3 sebanyak 18

orang, S1 sebanyak 59 orang, Pascasarjana sebanyak 1 orang, dan SMA sebanyak 14 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden adalah S1 dengan angka yang paling tinggi yaitu 59 orang.

c. Penghasilan Responden

Data responden berdasarkan penghasilan atau peredaran bruto dari usaha selama satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.
Data Penghasilan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <300jt	53	53,0	53,0	53,0
300jt-2,5m	40	40,0	40,0	93,0
2,5m-4,8m	7	7,0	7,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.4 mendeskripsikan tentang penghasilan atau peredaran bruto usaha responden setiap tahunnya, angka ini menunjukkan kategori usaha responden. Penghasilan sebesar < Rp 300jt termasuk dalam kategori bidang usaha mikro, responden dengan kategori bidang usaha mikro adalah sebanyak 53 responden. Sedangkan untuk penghasilan Rp 300jt-Rp 2,5 miliar termasuk dalam kategori bidang usaha kecil adalah sebanyak 40 responden dan untuk penghasilan sebesar Rp 2,5 miliar-Rp 4,8 miliar adalah sebanyak 7 responden dengan kategori bidang usaha menengah. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata adalah pelaku usaha mikro.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5. :

Tabel 4.5.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan	100	13	25	19,85	2,772
Pengetahuan	100	10	20	16,35	2,100
TarifPajak	100	11	25	20,73	3,175
Kesadaran	100	10	20	16,09	2,297
SanksiPajak	100	10	20	16,14	2,079
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari satatistik deskriptif variabel-variabel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 dan semuanya valid untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai minimum 10; nilai maksimum 20; nilai rata-rata 16,35; dan standar deviasi 2,100. Jika dibandingkan dengan jumlah nilai maksimal yaitu 20, maka rata-rata pengetahuan perpajakan menunjukkan persentase 81,75%. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

Variabel tarif pajak memiliki nilai minimum 11; nilai maksimum 25; nilai rata-rata 20,73; dan standar deviasi sebesar 3,175. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum sebesar 25, maka rata-rata variabel tarif pajak menunjukkan persentase sebesar 82,92%. Hal ini berarti bahwa

responden menyetujui tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

Untuk variabel kesadaran memiliki nilai minimum 10; nilai maksimum 20; nilai rata-rata 16,09; dan standar deviasi 2,297. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum sebesar 20, maka rata-rata variabel kesadaran menunjukkan persentase sebesar 80,45%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

Sedangkan untuk variabel sanksi pajak memiliki nilai minimum 10; nilai maksimum 20; nilai rata-rata 16,04; dan nilai standar deviasi 2,079. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum yaitu sebesar 20, maka rata-rata variabel sanksi pajak menunjukkan persentase sebesar 80,20%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas data ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Butir pertanyaan dalam uji validitas dikatakan valid jika hasil perhitungan sig pada validitas item lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

a. Hasil uji validitas variabel Kepatuhan (KP)

Pengujian validitas untuk variabel Kepatuhan (KP) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Hasil uji validitas variabel Kepatuhan (KP)

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
KP1	0,551	0,000	Valid
KP2	0,881	0,000	Valid
KP3	0,772	0,000	Valid
KP4	0,740	0,000	Valid
KP5	0,645	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.6 diatas menunjukkan semua item memenuhi syarat validitas data karena nilai signifikansi kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan variabel Kepatuhan (KP) dinyatakan valid.

b. Hasil uji validitas variabel Pengetahuan (P)

Pengujian validitas untuk variabel Pengetahuan (P) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Hasil uji validitas variabel Pengetahuan (P)

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
P1	0,745	0,000	Valid
P2	0,795	0,000	Valid
P3	0,821	0,000	Valid
P4	0,794	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.7 diatas menunjukkan semua item memenuhi syarat validitas data, karena nilai signifikansi semua item kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan (P) dinyatakan valid.

c. Hasil uji validitas variabel Tarif Pajak (TP)

Pengujian validitas untuk variabel Tarif Pajak (TP) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Hasil uji validitas variabel Tarif Pajak (TP)

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
TP1	0,734	0,000	Valid
TP2	0,820	0,000	Valid
TP3	0,838	0,000	Valid
TP4	0,743	0,000	Valid
TP5	0,853	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.8 diatas menunjukkan semua item memenuhi syarat validitas data, karena nilai signifikansi semua item kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tarif Pajak (TP) dinyatakan valid.

d. Hasil uji validitas variabel Kesadaran (K)

Pengujian validitas untuk variabel Kesadaran (K) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Hasil uji validitas variabel Kesadaran (K)

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
K1	0,690	0,000	Valid
K2	0,838	0,000	Valid
K3	0,837	0,000	Valid
K4	0,788	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.9 diatas menunjukkan semua item memenuhi syarat validitas data, karena nilai signifikansi semua item kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Perpajakan (K) dinyatakan valid.

e. Hasil uji validitas variabel Sanksi Pajak (SP)

Pengujian validitas untuk variabel Sanksi Pajak (SP) adalah sebagai berikut

Tabel 4.10.
Hasil uji validitas variabel Sanksi Pajak (SP)

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
SP1	0,690	0,000	Valid
SP2	0,838	0,000	Valid
SP3	0,837	0,000	Valid
SP4	0,788	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.10 diatas menunjukkan semua item memenuhi syarat validitas data, karena nilai signifikansi semua item kurang dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sanksi Pajak (SP) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas item kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11.
Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	NILAI CRONBACH ALPHA	KETERANGAN
1	Kepatuhan (KP)	0,753	Reliabel
2	Pengetahuan (P)	0,798	Reliabel
3	Tarif Pajak (TP)	0,854	Reliabel
4	Kesadaran (K)	0,796	Reliabel
5	Sanksi Pajak (SP)	0,624	Reliabel

Sumber : Output SPSS

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Uji signifikan

dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen yang dipakai memenuhi kategori reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$.

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap item-item kuesioner pada masing-masing variabel penelitian diperoleh nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner dalam masing-masing variabel penelitian adalah reliabel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Sminorv*, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55623731
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,078
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,810
Asymp. Sig. (2-tailed)		,528

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Sminorv Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 0,810 dan Asymp.sig sebesar 0,528 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1,356	1,619		,838	,404		
P	-,219	,102	-,166	-2,145	,034	,557	1,797
TP	,263	,057	,301	4,610	,000	,779	1,284
K	,804	,099	,666	8,132	,000	,494	2,024
SP	,228	,084	,171	2,717	,008	,838	1,194

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model atau regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer menyimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,430	1,100		1,301	,196
P	,059	,069	,115	,849	,398
TP	-,036	,039	-,107	-,932	,354
K	,017	,067	,037	,257	,798
SP	-,049	,057	-,096	-,865	,389

Sumber : Output SPSS

Pada tabel 4.14 diatas berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} |1,987| dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.15
Analisis linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,356	1,619		,838	,404
P	-,219	,102	-,166	-2,145	,034
TP	,263	,057	,301	4,610	,000
K	,804	,099	,666	8,132	,000
SP	,228	,084	,171	2,717	,008

Sumber : Output SPSS

Berdasar tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KP = 1,356 - 0,219(P) + 0,263(TP) + 0,804(K) + 0,228(SP) + e$$

2. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hubungan antara pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan dalam membayar pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,219, dengan nilai t -2,145 dan nilai sig (0,034) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

3. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hubungan antara tarif pajak dengan kepatuhan dalam membayar pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,263, dengan nilai t 4,610 dan nilai sig (0,000) $< \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

4. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Hubungan antara kesadaran dengan kepatuhan dalam membayar pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,804, dengan nilai t

8,312 dan nilai sig (0,000) < α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

5. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Hubungan antara sanksi pajak dengan kepatuhan dalam membayar pajak mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,228, dengan nilai t 2,717 dan nilai sig (0,008) < α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

6. Hasil Uji Nilai F

Uji nilai F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Nilai F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	520,984	4	130,246	51,606	,000(a)
	Residual	239,766	95	2,524		
	Total	760,750	99			

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 51,606 dengan nilai sig $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ yang berarti bahwa keempat variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, tarif pajak, kesadaran perpajakan dan sanksi pajak secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17.
Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,828(a)	,685	,672	1,589

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kepatuhan dalam membayar pajak dapat dijelaskan sebesar 67,2% oleh variabel independen yaitu pengetahuan perpajakan, tarif pajak, kesadaran dan sanksi pajak. Sedangkan sisanya sebesar 32,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

1. Pengetahuan Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

Hasil pengujian untuk variabel pengetahuan perpajakan (H_1) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Ini dikarenakan pengetahuan atau informasi yang dimiliki oleh wajib pajak akan memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin banyak informasi yang mereka dapatkan akan semakin membantu mereka untuk memberikan tanggapan. Pengetahuan dan informasi positif atau negatif yang diterima oleh wajib pajak dapat mendorong sikap patuh, atau sebaliknya. Tingkat pengetahuan perpajakan dan informasi yang diterima oleh wajib pajak pada akhirnya akan memengaruhi keputusan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efilia (2011) dan Fikriningrum (2012) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Tarif Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tarif pajak (H_2) menunjukkan bahwa variabel tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tarif pajak merupakan salah satu unsur perpajakan yang menjadi perhatian dari wajib pajak, dengan mengetahui besarnya tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak akan memengaruhi keputusan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Tarif pajak yang ditentukan pemerintah tentunya sudah diatur dalam undang-undang perpajakan, dengan adanya peraturan dan berbagai kebijakan pemerintah mengenai tarif pajak juga memengaruhi keputusan wajib pajak untuk bersikap patuh.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sigalingging (2001) yang menemukan bahwa tarif pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Kesadaran Perpajakan dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kesadaran perpajakan (H_3) menunjukkan bahwa variabel kesadaran berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran

yang timbul dari diri wajib pajak akan menggerakkan wajib pajak untuk patuh terhadap peraturan perpajakan, karena kesadaran wajib pajak adalah merupakan inisiatif yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaporkan kewajiban perpajakannya serta membayar tepat pada waktunya yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan maupun undang-undang yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Efilia (2011) dan Arum (2012) yang menemukan bahwa semakin tinggi kesadaran WP maka akan meningkatkan kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4. Sanksi Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel sanksi pajak (H_4) menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini dikarenakan sanksi pajak merupakan suatu alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal ini memberikan pengaruh terhadap sikap kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, karena dengan adanya sanksi pajak yang telah diatur oleh pemerintah maka wajib pajak akan bersikap patuh untuk menghindari sanksi pajak jika melakukan pelanggaran. Sanksi pajak diberikan terhadap wajib pajak yang terbukti melakukan pelanggaran,

hal ini dilaksanakan untuk memberikan efek jera terhadap wajib pajak dan diharapkan akan bersikap patuh untuk selanjutnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahono (2003), Jatmiko (2006) dan Arum (2012) yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi perhatian atau sikap WP terhadap pelaksanaan sanksi pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan WP dalam membayar pajak.